

Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu

Masagus Muhammad Okta Fakri¹, Indrawati², Hartika Utami Fitri³
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
fakriokta83@gmail.com

Submitted: 2023-12-24

Revised: 2023-12-25

Accepted: 2023-12-26

ABSTRACT:

A song is a literary work, almost the same as poetry, but sung. The lyrics of the song Di Ujung Hari are a religious song which contains a message, namely conveying how difficult it is to live during a pandemic, when the earth is being hit by serious problems and humans can help each other, and whatever trials they face are only a test from God Almighty so that their creatures will be better. strong. In conducting this research, library research researchers used descriptive qualitative research methods. Qualitative research methods are often also called naturalistic research methods because the research is carried out in a natural setting. Qualitative research is carried out on natural objects that develop as they are, are not manipulated by scientists, and the presence of scientists does not actually influence the dynamics of these objects. The song being studied is the lyrics of a song entitled "At the End of the Day", which will explain the first stanza explaining human destiny, then the second stanza will explain about togetherness, then the third stanza will explain disaster, then the fourth stanza will tell about giving, then the fifth stanza will explain about test, then the sixth stanza tells about trials and the seventh stanza explains about belief. The results of this research were obtained from the signs contained in the words and sentences used. In the review, the writer got the lyrics of this song by Arlonsy Miraldi, noting that there is naturally a story behind the lyrics of the song, talking about the inspiration for the song, which was inspired when he realized how difficult it was to live during a pandemic when the Earth was facing serious problems.

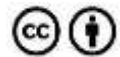
KEYWORDS: *Analysis, Song Lyrics, Purple, Semiotics of Ferdinand De Saussure*

Copyright holder:
 © Okta, Mgs.M.F., & Indra.,W., & Fitri,H. U. (2023)

Published by:
 Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/article/view/376>

E-ISSN: 3030-914X

This article is under:



How to cite:

Okta, Mgs.M.F., & Indra.,W., & Fitri ., H. U. (2023). Analisis Makna Semiotika Pada Lirik Lagu Di Ujung Hari Karya Ungu The. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(3).

PENDAHULUAN

Musik merupakan penghayatan isi hati yang diungkapkan dalam bentuk bunyi dan ritme dengan melodi atau keindahan ritme yang dapat disesuaikan. Musik juga merupakan salah satu seni yang bertujuan untuk mengekspresikan dan mencerminkan masyarakat dengan budayanya. Musik mengandung nilai dan norma yang dikomunikasikan baik secara formal maupun informal. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan musik sebagai ilmu atau seni memadukan nada-nada atau bunyi-bunyian yang diungkapkan, gabungan-gabungan, dan hubungan-hubungan temporal sehingga tercipta nada-nada atau

bunyi-bunyian yang tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi komposisi yang seimbang dan terpadu, harmoni, nyanyian, dan ritme (terutama menyuarakan sesuatu). Ensiklopedia Oxford mengungkapkan bahwa musik memiliki ritme, melodi, dan harmoni yang menciptakan bunyi dan instrumen serta mengandung kedalaman makna yang disampaikan.

Menurut M. Soeharto, musik diartikan sebagai suatu ekspresi yang berasal dari emosi yang dituangkan dalam bentuk bunyi atau suara, ekspresi yang muncul melalui suara manusia disebut lagu, ekspresi yang muncul melalui suara alat musik. Musik dibedakan menjadi beberapa jenis menurut jenisnya, seperti musik populer, musik klasik, dan musik tradisional. Pengertian umum musik tradisional adalah musik yang hidup dan diwariskan oleh masyarakat selama bertahun-tahun. Berbeda dengan musik populer yang sering digolongkan musik kontemporer karena ciri-cirinya yang bertahan lama. Ada beberapa jenis musik populer, termasuk grunge, reggae, rap, rock 'n' roll, sweater, dangdut, dan punk heavy metal. Tanpa puisi, musik juga dapat disebut sebagai lagu karena hanya berupa rangkaian nada-nada yang tidak memiliki makna atau tujuan yang ingin dicapai oleh penciptanya. Untuk menambahkan kata-kata, komposer menambahkan lirik pada musik. Media musik sangat mudah diubah dan diterima oleh kebanyakan orang. Musik dengan demikian merupakan suatu perangkat media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau ekspresi dengan menggunakan berbagai suara yang disusun sebagai suatu kesatuan yang berkesinambungan.

Seseorang bisa membaca puisi dalam lirik lagu tersebut. Karena sebuah teks hanyalah kumpulan kata-kata yang mempunyai makna yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya. Aristoteles percaya bahwa lagu termasuk dalam seni sastra dan puisi lebih bersifat intelektual daripada sejarah. Karya sastra, dalam pandangannya, merupakan komponen realitas empirik peniruan, yang merupakan tiruan dari dunia gagasan. Mirip dengan lagu, terkadang lagu memiliki tujuan sosial yang besar. Karena musik memberikan pengetahuan sosial dan kritik sosial selain hiburan. agar manusia dapat memahami dunia tempat mereka tinggal.

Setiap lagu mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lirik kepada penontonnya. Suatu tanda dapat menyampaikan suatu pesan kepada pengamatnya karena mempunyai makna tersendiri. Semiotika digunakan sebagai

ilmu yang mempelajari tanda untuk mengungkap tanda dan makna. Dalam hal ini tanda berarti sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain, bisa berupa pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, dan sebagainya. Jadi yang sebenarnya bisa menjadi tanda bukan hanya bahasa saja, tapi banyak hal yang melingkupi kehidupan. Harus diakui bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang paling lengkap dan sempurna.

Lagu sendiri merupakan sebuah karya sastra, hampir sama dengan puisi, namun dinyanyikan. Dalam hal ini, penulis menghancurkan lagu tersebut dengan caranya sendiri dengan kata-kata. Lirik lagu dimaknai melalui permainan bahasa dan kata-kata sebagai ungkapan seseorang, dimana kata-kata tersebut menimbulkan daya tarik terhadap bagian yang terkandung dalam teks tersebut. Nantinya, kata-kata tersebut diadaptasi dengan menggunakan nada dan melodi agar pesan dari lagu tersebut mudah tersampaikan kepada pendengarnya.

Alasan penulis lebih memilih lagu Di Ujung Hari dibandingkan lagu lain yang memiliki makna inspiratif adalah karena mengingat realita kehidupan modern, pesan komunikasi dalam lagu tersebut dalam konteks kehidupan untuk mengangkat dan menyemangati individu sangatlah kuat. Untuk merasakan kebahagiaan sejati dalam hidup, kita harus mengikuti keinginan kita dan tidak membiarkan akhir hari menidurkan kita ke dalam perbudakan dimana kita mandek dan tidak pernah bertumbuh. Selain itu, jarang sekali musisi Indonesia mendapatkan inspirasi komposisinya dari tema hari itu. Lirik lagu Di Ujung Hari juga dimaksudkan untuk itu.

Penulis menerapkan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk menafsirkan makna inspirasi dalam lirik lagu Ungu "Di Ujung Hari". Menurut teori semiotik ini, makna tidak dapat dilihat secara atomistik atau sedikit demi sedikit. Selain itu, Saussure menggarisbawahi bahwa bahasa adalah fenomena sosial yang otonom dan strukturnya bukanlah cerminan realitas atau cara gagasan disusun. Tanda terdiri dari tiga unsur yang saling terkait: penanda, petanda, dan signifikansi, menurut teori Saussure.

Setelah lirik lagu Ungu "Di Ujung Hari" diuraikan ke dalam bait-bait komponennya, maka masing-masing bait tersebut akan dikaji melalui kaca mata teori semiotik Saussure yang terdiri dari tiga komponen utama: penanda (lirik itu sendiri di

akhir hari) , penanda (makna lirik di penghujung hari), dan makna (di situlah letak makna semiotik). Dengan melakukan ini, lirik lagu dan dunia nyata disatukan.

Tujuan lirik yang ditulis oleh penulis adalah untuk menyampaikan pesan dengan baik. Pesan yang terkandung dalam sebuah lagu dapat berupa motivasi, kerinduan, kebahagiaan, kesedihan ataupun sindiran. Penelitian ini mencoba mengungkap makna inspirasi dalam lirik lagu “Di Ujung Hari” karya gitaris Ungu Arlonsy Miraldi atau yang populer dengan sebutan Onci. Pasha Ungu mempopulerkan lagu ini dan menyanyikannya berduet dengan penyanyi Malaysia Siti Nurhalizah. Lirik lagu tersebut termasuk dalam lagu religi yang mengandung pesan, yakni menyampaikan betapa sulitnya untuk bertahan hidup di tengah pandemi, ketika masalah-masalah besar berdampak pada planet ini dan orang-orang dapat saling mendukung, dan sejauh apapun cobaan yang dihadapi hanyalah ujian dari Tuhan Yang Maha Esa agar makhluknya semakin kuat.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti studi pustaka (*Library Research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam setting yang alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan terhadap benda-benda alam yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh ilmuwan, dan kehadiran ilmuwan sebenarnya tidak mempengaruhi dinamika benda tersebut. Dalam Penelitian ini peneliti akan melakukan analisis semiotika terhadap lirik lagu “Di Ujung Hari”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, penulis akan membahas tentang aspek penanda, petanda, dan signifikansi dalam lirik lagu “Di Ujung Hari” dan Maknayang terkandung dalam lirik lagu “Di Ujung Hari”. Pada pembahasan ini penulis menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure.

1. Aspek Penanda, Petanda, dan Signifikansi dalam Lirik Lagu Di Ujung Hari

Tabel 1

Bait 1

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
<i>Buka hati dan mata Tuhan mencoba kita Dengan terlahir berbeda Namun hidup bersama</i>	Pada bait ini menceritakan tentang Takdir, manusia mempercayai sebuah takdir, untuk membuka hati agar mengetahui perasaan seseorang dan membuka mata untuk melihat orang lain yang diberi oleh Tuhan untuk mencoba kita, setiap manusia mempunyai takdir yang berbeda tapi di jalan hidup yang bersama.

Aspek Signifikansi :

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia percaya dengan takdir, menurut Islam takdir itu ada dua, yaitu takdir mubram dan takdir muallaq. Takdir mubram adalah ketetapan Allah kepada makhluknya yang tidak mengalami perubahan. Misalnya, jodoh, kelahiran seseorang, kematian manusia hingga hari kiamat dan mencakup segala musibah dan bencana yang terjadi di muka bumi. Takdir mu'allaq adalah ketentuan Allah terhadap makhluknya yang masih dapat berubah. Misalnya, keberhasilan seorang siswa dalam meraih prestasi dengan giat belajar. atau seseorang bekerja keras agar mendapatkan rezeki yang banyak dan hasil yang memuaskan.

Table 2 Bait ke-2

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
<i>Tak sadarkah kita Dibawah langit yang sama Meraba tak berdaya Harusnya saling menjaga</i>	Pada bait ini berpesan tentang kebersamaan, karena manusia harus sadar. Kita berjalan di bumi yang sama tapi yang membedakan cuman takdir dan nasib saja.

Aspek Signifikansi :

Setiap manusia harus sadar dengan dengan sesama kita, walau berbeda-beda tetapi kita tinggal di tempat yang sama. Seperti Bhinneka Tunggal Ika yang artinya Berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Artinya manusia harus bersatu jangan saling terpecah belah oleh karena nafsunya sendiri maupun pihak lainnya.

Tabel 3

Bait 3

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
<i>Meskipun badai melanda Kita hadapi bersama Bersatulah dengan rasa peduli Tuk hari nanti saat ku kembali</i>	Pada bait menyampaikan tentang bencana, meskipun dilanda bencana, manusia harus kuat dan hadapi bersama, tidak perlu sedih dan menangis. Tetapi harus memiliki rasa peduli bersama untuk kembali seperti semula.

Aspek Signifikansi :

Banyak kehidupan ini pasti ada bencana, baik itu bencana alam maupun non alam, mulai dari Gempa Bumi, Tsunami, Tanah Longsor, Banjir, Kebakaran, Wabah Penyakit, dan lain-lain. Meskipun bencana itu datang, manusia harus kuat dan hadapi bersama dengan membantu orang yang terkena dampak bencana tersebut. Dengan rasa kepedulian bersama untuk di hari nanti saat kita kembali seperti semula.

Table 4
Bait 4

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
<i>Tetaplah saling memberi Demi hati nurani Bila terjatuh lagi Kita kembali berdiri</i>	Pada bait ini pencipta lagu berpesan tentang memberi, tetaplah saling memberi yang membutuhkan demi hati nurani tanpa pamrih dan mengharapkan balasan apapun, apabila saat terpuruk haruslah bangkit lagi berdiri.

Aspek Signifikansi :

Setiap orang haruslah saling memberi yang membutuhkan, misalnya, uang, makanan, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain yang bermanfaat kepada orang yang membutuhkan. Seperti fakir, miskin, orang yang tidak bekerja atau orang yang terkena dampak bencana. Demi hati nurani memberi tanpa pamrih atau tanpa mengharapkan balasan apapun. Apabila kita terjatuh dan terjatuh lagi tetaplah berdiri dan jangan pernah patah semangat dan menyerah.

Bait 5

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
<i>Tuhan sedang menguji Makhluknya yang sejati Tetaplah mencari Tempatmu nanti di ujung hari</i>	Pada bait ini mengisahkan tentang ujian, Tuhan menguji manusia tidak akan melewati batas kemampuan manusia itu sendiri, karena manusia memiliki kemampuan yang terbatas.

Aspek Signifikansi :

Dalam kehidupan ini, manusia tidak akan lepas dari ujian, baik itu ujian di akademik maupun ujian hidup. Tuhan tidak akan memberi ujian diatas kemampuan

manusia, dan akan diangkat derajatnya bagi orang yang sabar menghadapi ujiannya tersebut. Tetaplah mencari hingga di tempat kita nanti sampai akhir waktu hari.

Tabel 6
Bait 6

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
<i>Mungkin ini cobaan Hati dan pikiran Istirahat dari godaan Tuk temukan jawaban</i>	Pada bait ini menceritakan tentang cobaan, apapun cobaannya tetaplah hati dan pikiran harus tenang, tidak pakai emosi dan gegabah untuk menemukan jawaban tersebut.

Aspek Signifikansi :

Tuhan selalu memberikan cobaan kepada manusia, agar diangkat derajatnya. Apapun cobaan manusia yang diberikan oleh Tuhan, manusia harus sabar dan hati pikiran tetap tenang agar tidak terhasut oleh setan. Tetaplah bersabar untuk menemukan jawaban yang tepat untuk cobaan ini.

Table 7
Bait 7

Aspek Penanda (<i>signifier</i>)	Aspek Petanda (<i>signified</i>)
<i>Kita butuhkan percaya Agar mata kan terbuka Bersatulah dengan rasa peduli Tuk hari nanti tempat mu kembali</i>	Pada bait ini memberi pesan tentang kepercayaan, manusia butuh kepercayaan agar tidak salah langkahnya. Karena itulah manusia saling mengingatkan dan peduli sesama, untuk kembali seperti semula.

Aspek Signifikansi :

Dalam hidup ini yang paling diperlukan ialah kepercayaan, manusia butuh percaya agar tidak sembarang melangkah. Orang yang diberi kepercayaan jangan sampai berkhianat, apabila telah berkhianat maka tidak akan dipercaya orang lagi. Untuk itu manusia harus peduli rasa kebersamaan untuk suatu saat nanti kembali sedia kalah.

2. Makna yang terkandung dalam lirik lagu di ujung hari

Lagu yang diciptakan oleh Arlonsy Miraldi ini memiliki banyak makna di dalamnya. Makna-Makna tersebut tersusun rapi didalam lagu yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk menelitinya. Terdapat beberapa makna yang terkandung di dalam lagu Di Ujung Hari ini. Diawal dengan bait pertama Pada bait yang pertama menjelaskan takdir manusia. Takdir merupakan konsep ilmu Allah Swt. yang meliputi seluruh alam semesta. Takdir itu ada yang bisa berubah

dan tidak bisa berubah, seperti yang dijelaskan diatas. Untuk itu manusia harus percaya dengan takdir yang diterangkan pada Rukun Iman yang keenam, yakni Iman kepada qada dan qadar.

Lalu bait kedua menerangkan tentang kebersamaan. Kebersamaan merupakan suatu ikatan yang terbentuk dari rasa kekeluargaan dan persaudaraan, lebih dari sekedar kerjasama atau hubungan kerja biasa. Rasa kebersamaan itu timbul dari hati nurani seseorang, untuk itulah seseorang harus sadar jangan terlalu bersifat egoisme, iri, dengki, sombong dan perbuatan tercela lainnya. Karena kita tinggal di tempat yang sama tetapi cara dan nasib yang berbeda, untuk itulah rasa kebersamaan harus saling kita jaga.

Terus bait ketiga menjelaskan bencana. Bencana adalah serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat karena faktor alam dan tidak alami serta faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana ada juga bencana hidup seperti masalah hidup. Apapun masalahnya jangan pernah putus asa, harus bangkit lagi untuk hari esoknya.

Lanjut bait keempat menceritakan tentang memberi. Memberi dengan ikhlas tanpa pamrih karena dengan memberi banyak sekali manfaat bagi orang lain terutama bagi orang yang membutuhkan. Memberi juga dapat membantu seseorang yang kesusahan hidup untuk kembali berdiri seperti semula.

Ada bait kelima menjelaskan tentang ujian. Ujian merupakan upaya untuk menentukan suatu kualitas. Kualitas yang dimaksud ini adalah iman seseorang hambanya yang diuji oleh Tuhan untuk menaikkan derajatnya hingga sampai di penghujung hari.

Dan bait keenam menceritakan tentang cobaan. Cobaan sama saja dengan ujian. Namun cobaan ini lebih banyak digunakan untuk melihat sejauh mana kekuatan dan keperkasaan seseorang. Cobaan juga digunakan untuk menilai kesetiaan seseorang. Karena itulah manusia diberikan cobaan oleh Tuhan sesuai dengan kemampuannya untuk meningkatkan nilai kualitas kesabaran dalam ujian.

Sampai bait ketujuh menjelaskan tentang kepercayaan. Kepercayaan ialah sikap subjektif bahwa sesuatu atau pernyataan itu benar. Oleh karena itu modal

kepercayaan lebih besar dari yang lain, modal berharga ini harus dimiliki jika ingin karir dan perjalanan hidup sukses dan cemerlang. Dengan bisa dipercaya maka mata akan terbuka ke kita dan peduli sama kita sampai suatu hari nanti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan makna pada lirik lagu Di Ujung Hari karya Arlonsy Miraldi menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan semiotika Perspektif yang digunakan adalah Ferdinand de Saussure. Tentang semiotika Saussure berarti bahwa bahasa adalah suatu tanda. Menurutnya, tanda-tanda bahasa ini merupakan ciri khasnya dimana yang ditandakan sebagai tanda dan yang ditandakan sebagai tanda. Hasil penelitian ini diperoleh oleh tanda-tanda yang terkandung dalam kata dan kalimat yang digunakan.

Dalam ulasan tersebut, penulis mendapatkan lirik lagu karangan Arlonsy Miraldi ini memperhatikan bahwa secara alami ada cerita di balik lirik lagu tersebut berbicara tentang inspirasi untuk lagu tersebut terinspirasi saat ia menyadari betapa beratnya hidup di masa pandemi saat bumi sedang berada dalam menghadapi tantangan yang serius. Adapun bait yang pertama menceritakan tentang takdir manusia, bait yang kedua mengisahkan tentang kebersamaan hidup, bait yang ketiga menceritakan tentang bencana, bait yang keempat mengisahkan tentang saling memberi, bait yang kelima menceritakan tentang ujian hidup, bait yang keenam mengisahkan cobaan manusia, dan bait yang ketujuh menceritakan tentang kepercayaan. Jadi yang bisa dilakukan masyarakat adalah saling membantu. doa, kekuatan spiritual dan dukungan orang-orang terdekat adalah modal terpenting untuk bangkit kembali. Kemudian dunia menyadarkan kita bahwa walaupun kita dilahirkan berbeda, kita hidup di bawah langit yang sama. Tuhan menciptakan

manusia dengan pendapat dan keyakinan, dengan niat baik, bukan untuk perselisihan, demikian disampaikan lagu di penghujung hari.

REFERENSI

- Agung Kurniawan. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, (13).
- Andi Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (162).
- Djajasudarma, T Fatimah. 1999. *Semantik 2 : Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- J Julia. 2017. *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. UPI Sumedang Press, (4).
- Jan Hendrik Raper. 2008. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, (68).
- M. Dwi Marianto dan Sunarto. 2009. *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, (39).
- Nawiroh Vera. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Graha Indonesia.
- Nur Sahid. 2018. *Semiotika*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri. (6).
- Pono Banoe. 2004. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, (137).
- Supriyadi. 2017. Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan, *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan 2* : (83-93).
- Yasraf Amir Piliang. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika Kode, Gaya Bahasa dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari, (26).